

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebijakan merupakan sebuah rencana kegiatan atau persyaratan mengenai tujuan-tujuan yang diajukan atau diadopsi baik itu oleh suatu lembaga pendidikan sekali pun. Kebijakan juga diartikan sebagai pernyataan-pernyataan mengenai kontrak penjaminan atau pernyataan tertulis.¹ Maka pengertian kebijakan tersebut memiliki arti bahwa mengenai suatu rencana, pernyataan tujuan dan kontrak penjaminan dan pernyataan tertulis baik yang dikeluarkan dan dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dengan demikian semua baik siapapun yang menjadi pelaku dalam menjalankan hal diatas tersebut sudah termasuk dalam menjalankan suatu kebijakan.

Sebuah lembaga pendidikan merupakan tempat dimana perkembangan pendidikan sekarang berupaya menciptakan generasi muda yang berkembang dan maju. Kebutuhan yang diperlukan dalam menghadapi kemajuan pendidikan tidak terlepas dari sebuah kebijakan yang dibentuk dengan memiliki tujuan agar semua mencapai target yang dapat berjalan sesuai yang diinginkan dan dirancang. Merancang sebuah kebijakan tentunya memiliki tujuan dalam beberapa pencapaiannya salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang diharapkan dapat selalu menjadi berkembang dengan baik melalui pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹ James E. Anderson, *Public Policy Making*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1984), 3.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan sebuah rencana kegiatan atau persyaratan yang merupakan suatu keharusan bagi yang bersangkutan sebagai pelaku dalam menjalankan tuntutan yang sudah dibentuk dan ditetapkan melalui berbagai program-program pendidikan agar kedepannya lebih bermutu dan dapat membantu semakin berkembangnya berbagai kebijakan yang akan memudahkan bagi masyarakat itu sendiri.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada awal Juni 2017 menerbitkan Permendikbud nomor 23 tahun 2017 pada pasal 1 (ayat 1) yang berbunyi:

“Sekolah adalah bentuk kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK)/Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB)/Raudatul athfal (RA), Sekolah Dasar (SD)/Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)/Madarasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. Hari sekolah adalah jumlah hari dan jam yang digunakan oleh guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah.”²

Dengan diterapkan suatu kebijakan dalam sebuah lembaga pendidikan misalkan dalam sekolah baik itu sekolah formal maupun non-formal maka semua itu juga memiliki aturan harus dilaksanakan dengan berbagai ketentuan-ketentuan yang sudah dibuat. Demikian pula dengan sistem

² *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah*, Jakarta: Dian Wahyuni, 2017.

kebijakan pelaksanaan sekolah dengan cukup hanya lima hari pelaksanaan pembelajaran yang dikenal dengan *Full Day School*. Sedangkan *Full Day School* itu sendiri memiliki arti *Full* yang diartikan penuh, *Day* yang diartikan hari dan *School* yang diartikan sekolah. Jadi *Full Day School* adalah kegiatan sehari penuh di sekolah.

Sekolah dengan sistem kebijakan *Full Day School* merupakan sebuah bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum Kemendikbud dan ditambah kurikulum Kemenag. Model ini merupakan perpaduan antara pendidikan agama dan umum dengan memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. *Full Day School* menurut Bahruddin yaitu “sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai dari pukul 06.40 pagi sampai 15.40 sore.”³ Hari sekolah yang mengatur sekolah selama 5 hari alias *Full Day School* merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana sekolah hanya menjalankan kegiatan pembelajaran selama 5 hari yaitu Senin sampai Jum’at.

Bertujuan dalam membentuk karakter siswa agar dapat berfikir kreatif, kritis, mampu berkolaborasi dan berkomunikasi agar dapat bersaing di abad ke 21 ini. Hal ini sesuai dengan empat kompetensi yang dimiliki siswa yaitu berfikir kritis dan menyelesaikan masalah, kreatifitas, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan untuk bekerja sama.⁴ Dimana para siswa harus dapat melakukan keempat kompetensi tersebut dengan kemampuan

³ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), 221.

⁴ Yuli Indahri, “Kebijakan Lima Hari”, *Info Singkat*, 09 (Juli 2017), 9-10.

masing-masing yang dapat dijadikan kemampuan mandiri. Dengan berbagai penerapan kebijakan yang dapat mempermudah dalam pencapaiannya dan dengan dituntut semakin relevannya kemampuan pada setiap individu terhadap prestasi belajar.

Seperti halnya menurut Winkel, mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar yang diperoleh dari peserta didik merupakan sebuah tolok ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar yang baik dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti belajar dengan giat dan menanamkan karakter bertanggung jawab, kreatif dan lain sebagainya. Prestasi itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu *Full Day School* dan pendidikan karakter yang diterapkan oleh suatu sekolah.”⁵

Berikut merupakan beberapa undang-undang yang menekankan keefektifan hari sekolah yang terdapat dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2017 pada pasal 2 (ayat 1) yang berbunyi:

“Hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.”⁶

Full Day School adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasananya bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Kesuksesan pendidikan terletak pada kurikulum.

⁵ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), 102.

⁶ *Peraturan Menteri Pendidikan.*, 03.

Kurikulum yang diterapkan harus relevan dengan kebutuhan anak didik dan tuntutan orang tua. Pendidikan yang disusun di Indonesia berbasis kurikulum yang setiap tahun dan akan berbeda sistem pendidikannya pula. Dalam menyusun kurikulum yang akan berdampak terhadap strategi yang diterapkan dan keberhasilan dalam pendidikan harus mempertimbangkan dampaknya. Efektifitas dan efisiensi juga dipertimbangkan dengan baik, semakin strategi yang diterapkan efektif dan efisien maka pencapaian sebuah prestasi akan baik pula.⁷

Dalam *Full Day School*, kegiatan pembelajaran seperti pemberian tugas sekolah yang biasanya dikerjakan di rumah dapat dikerjakan di sekolah dengan bimbingan guru yang bertugas. Namun bukan berarti itu semua mengekang siswa untuk tidak bermain dan belajar secara terus menerus.⁸ Melainkan dengan penerapan sebuah kebijakan tersebut dapat meliputi kelas dan alam sebagai sebuah media dan metode pembelajaran sehingga siswa tidak akan menjadi bosan.

Dengan adanya kebijakan *Full Day School* ini tidak akan menjadi sebuah beban pembelajaran yang akan menyebabkan siswa bosan dengan hanya pembelajaran formal melainkan juga dengan pembelajaran pada waktu informal dapat membantu sebuah proses pembelajaran tercapai dan menjadikan siswa juga memiliki prestasi belajar yang baik pula.

⁷ Yuli Rori Rahayu, "Pengaruh *Full Day School* dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPIT At-Taqwa", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01 (2017), 2-3.

⁸ Lisnawati Soapatty, "Pengaruh Sistem Sekolah Seharu Penuh (*Full Day School*) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 02 (2014), 720.

Full Day School merupakan program pendidikan dimana seluruh aktivitasnya berada di sekolah dengan memiliki ciri-ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Melalui model pendekatan seperti ini seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan, dan ibadah di kemas dalam suatu sistem pendidikan.⁹ Memiliki semua kriteria yang dibutuhkan dalam pendidikan yang bertujuan dalam meningkatkan prestasi belajar yang semakin baik.

Adapun pengertian prestasi belajar dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.¹⁰ Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Prestasi yang dikatakan berhasil hendaknya dapat memenuhi target pencapaian yang sudah ditentukan dalam penerapan sistem pendidikan. Ketika keberhasilan tersebut sangat baik akan berdampak terhadap semua keberhasilan sistem yang sudah diterapkan. Salah satunya dalam prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai seseorang dalam belajar. Prestasi belajar dalam bentuk nilai diperoleh melalui hasil pengukuran proses belajar. Prestasi

⁹ Tri Prasetyo Utomo, “Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan *Full Day School*”, *Jurnal Of Basic Education*, 01 (Juli-Desember, 2016), 63.

¹⁰ Departemn Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 787.

belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam usaha belajar yang dilakukannya dan merupakan produk dari suatu proses. Proses yang dilakukan individu adalah kegiatan belajar, prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau indeks prestasi yang diperoleh dari hasil pengukuran prestasi belajar.¹¹

Dalam beberapa hal yang terkait dalam prestasi belajar yaitu salah satunya faktor yang mendukung seberapa besar pengaruh dalam penerapan sebuah kebijakan terhadap hasil yang akan dicapai nantinya termasuk dalam hal pencapaian prestasi siswa. Salah satu faktornya adalah dari eksternal yaitu sebuah kebijakan Menurut

Hasil dari belajar itu adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Perubahan yang dialami seseorang dalam hidupnya, dengan melalui proses tidak tahu hingga menjadi tahu dan berpengetahuan. Dengan pengetahuan yang tinggi dapat menjadikan dirinya sebagai seorang manusia yang mengenal pendidikan sebagai ilmu yang harus dimiliki. Dengan memilikinya kita dapat meningkatkan segala sesuatu dengan berbagai pengetahuan yang kita miliki tersebut.

Diharapkan prestasi belajar yang semakin meningkat dapat berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan yang baik pada siswa karena dengan berbagai keyakinan dan dukungan hal tersebut juga dapat dioptimalkan. Pengoptimalan menggunakan metode yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilannya pula, Dengan semakin

¹¹ Postalina Rosida, "Pengaruh Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas 2 SMU", *Proyeksi*, 06 (2011), 92.

dioptimalkan semua sistem dan program yang mendukung hal tersebut, tak kelak pula dapat menimbulkan tingkat prestasi yang tinggi terhadap lulusnya dan dapat berguna bagi kemajuan bangsa serta negara Indonesia.

Berdasarkan fakta dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh kebijakan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menetapkan Sekolah Dasar Islam Ar-Robithoh. sebagai tempat dan objek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini akan mengangkat tema dengan judul “**Kebijakan Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Ar Robithoh Tahun 2019/2020**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, terdapat beberapa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan dalam penerapan *Full Day School* di Sekolah Dasar Islam Ar- Robithoh ?
2. Bagaimana dampak penerapan *Full Day School* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Ar- Robithoh ?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui permasalahan dalam penerapan *Full Day School* di Sekolah Dasar Islam Ar- Robithoh.

2. Untuk mengetahui dampak penerapan *Full Day School* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Ar-Rabithoh.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Sekolah adalah sebagai harapan yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak lembaga dalam pembelajaran yang aktif sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Ar-Robithoh.
2. Bagi Guru adalah sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru atau pendidik serta menyadari bahwa prestasi belajar siswa merupakan aspek yang harus diperhatikan agar dapat mencapai tujuan maksimum di Sekolah Dasar Islam Ar-Robithoh..
3. Bagi Siswa adalah sebagai bahan masukan agar lebih meningkatkan prestasi belajar siswa yang jauh lebih baik dari sebelumnya oleh para siswa-siswa di Sekolah Dasar Islam Ar-Robithoh.

E. Telaah Pustaka

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah dibutuhkan beberapa teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana sebuah penelitian. Penelitian terdahulu yang lazim dan penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini, diantaranya:

1. Abu Thaib yang berjudul “Strategi Dull Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A Di Mts Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang”. Dalam skripsi tersebut, peneliti memiliki fokus penelitian terhadap ketika lama pembelajaran yang diterapkan di sekolah, maka sekolah memiliki strategi dalam mengatasi kejenuhan tersebut yaitu dengan mengemas pola pembelajaran dengan format game/permainan, namun tetap mengandung unsur pendidikan yang artinya bermain sambil belajar, guru juga menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti *alphabetical learning*, silih tanya, *matching card*, dan lain-lain serta dengan pembelajaran yang aktif di luar area ruang kelas.¹²
2. Muhammad Danil yang berjudul “Implementasi *Full Day School* Di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang”. Dalam jurnal tersebut, peneliti memiliki fokus penelitian terhadap penanaman sistem *Full Day School* yang dapat mendukung terhadap kemampuan dan perkembangan siswa dalam hal penanaman nilai-nilai karakter pada diri anak yang didasari pada pengetahuan keislaman dan Al-Qur’an.¹³
3. Yudefrizal yaang berjudul “Dampak Sistem *Full Day School* Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Dalam skripsi tersebut, peneliti memiliki fokus penelitian terhadap dampak penerapan sistem *Full Day School* terhadap

¹² Abu Thaib, “Strategi *Full Day School* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A Di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

¹³ Muhammad Danil, “Implementasi *Full Day School* Di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 01 (Januari, 2018), 86.

prestasi Pendidikan Agama Islam dan karakter di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Dan penelitian ini memberikan gambaran sedikit sistem *Full Day School* dan aspek yang mempengaruhinya serta kajian berbeda yang lebih kompleks yaitu membahas prestasi belajar PAI siswa pada ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik setelah Diterapkan *Full Day School*.¹⁴

4. Anisa Uswatun Khasanah yang berjudul “Implementasi *Full Day School* Ditinjau Dari Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong Tahun Ajaran 2017/2018.” Dalam skripsi tersebut, peneliti memiliki fokus penelitian dalam hal mendeskripsikan implementasi *Full Day School* yang dilihat pada segi kurikulum, manajemen pendidikan, sarana prasarana, kualitas pendidik dan pengelolaan data.¹⁵

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diajarkan dengan penerapan kebijakan *Full Day School* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa memiliki berbagai metode yang aktif. Metode digunakan agar mempermudah guru dalam mengetahui seberapa meningkatnya prestasi belajar ketika diterapkannya kebijakan *Full Day School*. Semua metode yang diterapkan juga memiliki dampak yang berbeda pula terhadap prestasi siswa itu sendiri.

¹⁴ Yudefridal, “Dampak Sistem *Full Day School* Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

¹⁵ AnisaUswatun Khasanah, “Implementasi *Full Day School* Ditinjau Dari Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong Tahun Ajaran 2017/2018”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kebijakan *Full Day School* yang dapat mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengambil sudut pandang dari aspek kecerdasan kognitif yang dimiliki siswa. Kecerdasan kognitif yang dapat dinilai melalui seberapa besar pengetahuan siswa terhadap suatu pembelajaran yang diterapkan. Melalui penelitian diatas diharapkan dapat menghasilkan prestasi yang meningkat melalui kebijakan *Full Day School* itu sendiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti berfokus terhadap kebijakan *Full Day School* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dimana perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam hal fokus yang dilakukan dengan penerapan kebijakan *Full Day School* di sekolah dasar Ar-Rabithoh ini dilakukan dari awal pembangunan dan pembentukan sistem kebijakan. Sekolah ini dalam menerapkan semua kebijakan tersebut dirancang dan dilaksanakan agar tercapainya sebuah proses pembelajaran dengan ada tujuan yang mendalam berupa dakwah sebagai landasan utama dalam menyampaikan dan membentuk akhlak serta pendidikan Islam terhadap para siswa yang bersekolah